BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang besar terhadap pola konsumsi masyarakat, khususnya dalam berbelanja. Aktivitas belanja menjadi pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh individu dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Renaldy *et al.,* 2020). Kebutuhan yang dimaksud bermacam-macam seperti makanan, minuman, pakaian dll. Namun aktivitas belanja juga bisa dilakukan melalui online yang disebut *e-commerce*. Di era digital saat ini, kemajuan teknologi telah membuat setiap aspek kehidupan manusia lebih mudah dan lebih bermanfaat. Kemajuan teknologi dan meningkatnya ketersediaan internet seperti sekarang ini telah mendorong pertumbuhan pesat *e-commerce* (Putri *et al*., 2025).

Menurut Rehatalanit (2016) *e-commerce* atau perdagangan elektronik adalah aktivitas jual beli barang dan jasa melalui jaringan internet. Berbagai *platform e-commerce* telah hadir dikalangan masyarakat sehingga masyarakat dapat berbelanja online. *Platform* tersebut mengumpul toko *online* menjadi satu tempat untuk dapat diakses siapa dan di mana saja (Oktaviani *et al*., 2025). Adanya kemudahan akses belanja melalui *platform e-commerce*, pada akhirnya dapat memfasilitasi kebutuhan olahraga yang saat ini sedang tren, salah satunnya olahraga lari (Oktaviani *et al*., 2025).

World Health Organization (WHO, 2024) olahraga atau aktivitas rekreasi aktif memberikan manfaat kesehatan yang signifikan. Pada tahun 2024, tren global partisipasi dalam komunitas lari diperkirakan meningkat sebesar 59%. Di Indonesia, pertumbuhan ini jauh lebih tinggi, mencapai 83%. Meskipun secara nasional, sekitar 81,2% penduduk terlibat dalam aktivitas fisik, tapi tingkat partisipasi aktif baru mencapai 32,83%. Lebih jauh lagi, masih terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat partisipasi pria (35,7%) dan wanita (21,4%) Wibowo (2024). Aktivitas

olahraga tidak hanya berperan dalam menjaga kebugaran fisik dan kesejahteraan, tetapi juga memiliki aspek psikologis yang penting. Olahraga dapat menumbuhkan semangat sportivitas, kepribadian yang kuat, dan karakter yang baik, yang pada akhirnya menghasilkan individu yang lebih berkualitas (Jerfatin *et al*., 2025).

Olahraga menjadi manifestasi aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh berulang. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik, menjaga kesehatan mental, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, olahraga juga berfungsi sebagai bentuk rekreasi aktif yang bermanfaat bagi individu (Hadiansyah *et al*., 2024). Sejalan dengan Pranata (2022), olahraga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan unsur fisik dengan tujuan memperoleh rasa kesenangan, sekaligus menjaga serta memulihkan kondisi kesehatan jasmani dan rohani. Salah satu olahraga rekreasi aktif yang dimaksud adalah berlari.

Komunitas *Running Is Our Therapy (RIOT)* adalah komunitas yang berfokus pada kesehatan khususnya lari di Indonesia. Komunitas ini didirikan untuk orang-orang yang tertarik dengan lari agar dapat berolahraga bersama dan mengembangkan gaya hidup sehat. Seiring dengan meningkatnya minat terhadap lari, komunitas ini terus berkembang dan menjangkau berbagai wilayah di Indonesia termasuk Gorontalo dan telah menjadi komunitas lari yang terkenal di kalangan penggemar lari (Diskominfo Bandung, 2025).

Aktivitas rekreasi aktif seperti olahraga, melibatkan tubuh individu yang memberikan dampak positif berupa kesehatan fisik maupun psikologi. Selain itu, berperan dalam menjaga jasmani dan rohani tetap baik olahraga ini salah satunya adalah lari. Namun tujuan berlari, yang awalnya hanya untuk menjaga kesehatan, telah bergeser menjadi perilaku konsumtif (Ramadhan & Kadarisman, 2025).

Dari hasil wawancara pada 3 anggota komunitas *Running Is Our Therapy (RIOT)* Gorontalo menunjukkan bahwa terdapat masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumtif, yaitu responden dalam membeli perlengkapan lari yang sedang tren seperti, sepatu, pakaian, dan aksesori yang relatif tinggi, tidak lagi hanya didasarkan pada pertimbangan

kebutuhan dan fungsi teknis melainkan pertimbangan aspek penampilan dalam aktivitas olahraga lari. Responden memandang juga keikutsertaan dalam tren lari sebagai bentuk kesenangan dan bagian dari gaya hidup modern atau hedonisme. Hal ini sejalan dengan pendapat Hijrianti dan Fitriani (2020), perilaku konsumtif telah menjadi kebiasaan individu dalam aktivitas yang melibatkan tingkat konsumsi tanpa batas. Hal ini ditandai dengan pergeseran prioritas, dimana pemenuhan keinginan lebih diutamakan dari pada pemenuhan kebutuhan pokok. Perilaku konsumtif juga meliputi kelompok masyarakat tanpa terkecuali yaitu yang tergabung dalam sebuah komunitas salah satunya komunitas lari (Ramadhan *et al.*, 2024).

Gaya hidup hedonisme, menurut Lukitasari dan Muis ditandai dengan penekanan pada kesenangan, pengejaran harta benda duniawi, dan penggunaan uang untuk membeli barang-barang mewah hanya untuk pamer dan status. Istilah gaya hidup hedonisme menggambarkan perilaku kompleks yang dilakukan orang setiap hari, seperti sering mengunjungi kafe terkenal di akhir pekan, mengikuti maraton di luar negeri untuk kebugaran dan prestise, serta membeli barang-barang bermerek terbaru agar tetap mengikuti tren (Sa'idah & Fitrayati, 2022). Menurut Kotler (2008), hal itu berkaitan dengan hal-hal yang dianggap penting dan karenanya menjadi subjek perhatian pribadi, seperti preferensi terhadap makanan, produk bermerek, keramaian perkotaan, dan kebutuhan untuk menjadi pusat perhatian dalam masyarakat.

Hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif telah menjadi subjek beberapa penelitian sebelumnya. Perilaku konsumtif remaja dan gaya hidup hedonisme berkorelasi positif secara signifikan, menurut penelitian oleh Anggraini & Santhoso (2017). Anjani & Guspa (2024) juga menemukan temuan serupa, yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa berkorelasi positif dengan gaya hidup hedonisme. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang terhadap perilaku konsumtif meningkat seiring dengan kecenderungannya terhadap gaya hidup hedonisme.

Namun, sebagian besar penelitian di atas telah dilakukan pada remaja awal hingga remaja akhir dalam konteks umum. Penelitian yang

secara khusus mengkaji hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif dalam komunitas olahraga, khususnya komunitas lari seperti *Running Is Our Therapy (RIOT)* Gorontalo masih sangat terbatas. Padahal, pergeseran makna olahraga sebagai bagian dari gaya hidup modern berpotensi menciptakan pola konsumsi yang berbeda dibandingkan dengan kelompok lain.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna menentukan apakah terdapat hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif di kalangan komunitas *Running Is Or Therapy (RIOT)* Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadi pergeseran makna lari di kalangan komunitas *Running Is Our Therapy (RIOT)* Gorontalo, dari aktivitas yang berorientasi pada kesehatan menjadi gaya hidup hedonisme.
2. Munculnya kecenderungan perilaku konsumtif dalam pembelian perlengkapan lari, yang tidak lagi sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan dan fungsi.
3. Adanya pengaruh estetika, tren, promosi, dan keinginan akan kepuasan pribadi mempengaruhi keputusan tentang pembelian perlengkapan lari.

1.3 Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, variabel gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif di komunitas Gorontalo dari *Running Is Our Therapy (RIOT*) menjadi fokus utama penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara gaya hedonisme dengan perilaku konsumtif terhadap komunitas *Running Is Our Therapy (RIOT)* Gorontalo.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan positif antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif pada komunitas *Running Is Our Therapy (RIOT)* Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi sosial, dan perilaku konsumtif. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat memperkaya studi tentang hubungan antara gaya hidup, khususnya dalam konteks lari, dan kecenderungan perilaku konsumtif di era digital. Hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi akademis untuk penelitian lebih lanjut yang membahas fenomena serupa dalam olahraga dan komunitas gaya hidup lainnya.

2. **Manfaat praktis**

   a. Bagi komunitas lari: Studi ini dapat menjadi refleksi bagi seluruh komunitas lari Gorontalo, bukan hanya komunitas *Running Is Our Therapy (RIOT)*, mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam menafsirkan aktivitas lari dan membuat pilihan terkait penggunaan peralatan olahraga.
   b. Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan studi ini akan memberikan informasi kepada peneliti lain yang ingin menyelidiki hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif.
   c. Bagi masyarakat luas: Diharapkan studi ini akan memberikan wawasan baru kepada masyarakat umum tentang "hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif."